

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Gambaran Umum MINU Thariqussalam Sepande Sidoarjo

a. Kondisi Geografis

73

Menurut kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan visi ialah daya lihat, indra penglihatan. Segala yang dapat dilihat orang dari suatu tempat tertentu, kemampuan untuk melihat atau mengetahui sampai pada intinya atau pokok dari suatu hal atau persoalan . Atau juga disebut visi adalah penglihatan, pandangan, khayal atau impian.

[illegible]

Visi yang kedua adalah menjadikan MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo sebagai Madrasah unggulan, dambaan masyarakat (Islamic Modern School). Upaya untuk mewujudkan visi tersebut dengan melaksanakan inovasi baik fisik dan non fisik. Hal tersebut dapat dilihat dalam perkembangan MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo tiga tahun yang lalu masih berupa fondasi, sekarang sudah mempunyai fasilitas fisik cukup memadai. Inovasi non fisik dapat dilihat dari peningkatan kualitas tenaga guru dari SPG menjadi S1, dan adanya pelatihan bagi peningkatan profesionalitas guru. Sebab guru adalah ujung tombak dalam peningkatan keberhasilan proses belajar mengajar. Upaya ini dalam rangka menjadikan MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo menjadi Madrasah unggulan.

Madrasah unggulan yang dicita-citakan, terbukti dengan prestasi siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dalam dokumen album wisuda 2007/2008 bahwa sepuluh terbaik USBN se Sidoarjo. Disamping itu, seringnya kunjungan (studi banding) dari Madrasah luar melihat lebih dekat keberadaan MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo.

Visi ketiga adalah menjadikan siswa memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu membekali diri dengan memiliki keimanan dalam menghadapi peradaban global. Adapun upaya yang ditempuh MINU Thoriqussalam Sepande

Sidoarjo adalah dengan penanaman keagamaan sejak dini, yaitu dengan pendekaan “school culture” yang menerapkan budaya Islami dalam kehidupn sehari-hari, misalnya makan, minum tidak boleh berdiri, sopan santun, berbicara dan bertingkah laku Islami merupakan kewajiban yang diterapkan di MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo mulai masuk.

Upaya itu, dalam rangka melatih anak sejak dini memiliki kebiasaan yang baik. Akhlaq menurut definisi adalah kebiasaan. Bila perilaku Islami sudah diterapkan dalam diri anak dan menjadi budaya dalam kehidupannya, kapan, dimana, bagaimanapun berada selalu berperilaku Islami.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo memiliki lima misi yang berorientasi pada proses belajar mengajar, dengan inovasi sarana dan prasarana baik fisik dan non fisik agar proses belajar mengajar siswa menjadi kondusif dan meningkatnya prestasi kademik dan non akademik.

Dalam rangka untuk mewadahi minat dan bakat siswa MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo agar meningkat prestasi non akademik, diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan tersebut sebagai wadah tersalurkanya bakat dan minat siswa, sarana refreshing agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar,

penataan inteligensi emosional untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Keadaan Tenaga Guru dan Karyawan

Tenaga guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Karena itu dibutuhkan tenaga edukatif yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang keahliannya serta terpenuhinya ratio jumlah siswa dan tenaga edukatif.

Jumlah tenaga guru Madrasah Ibtidaiyah Thoriqussalam Sepande Sidoarjo 20 orang dengan jumlah siswa 480 orang. Ratio perbandingan di Madrasah ini sudah cukup ideal. Dari 20 tenaga guru tersebut semuanya berstatus guru tidak tetap (GTT), tidak ada satupun tenaga guru tetap di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Semua pembiayaan gaji ditanggung pihak Madrasah.

Tugas tenaga guru dalam rangka proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, yang mampu merangsang berkembangnya kemampuan belajar anak. Mengembangkan kondisi-kondisi belajar yang relevan yang membuat proses belajar terjadi secara wajar dengan penuh kegembiraan. Kondisi-kondisi belajar yang dimaksudkan hendaknya disusun sebagai berikut : (i) harus disusun dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan penemuan-penemuan sebagai perolehan hasil belajar, (ii) dapat menuntun anak dalam mengolah perolehan hasil belajar (iii) memacu kemampuan mental, fisik, dan sosial sebagai penggerak

- a. Hadir setiap hari pukul 06.45 WIB dengan mengisi daftar hadir
- b. Pulang sesudah jam pelajaran terakhir pukul 13.10 WIB dengan mengisi daftar pulang
- c. Mentaati ketentuan identitas kerja dengan memakai seragam kerja lengkap yang telah ditentukan :
 - 1). Senin, Selasa : Putra Hijau lengkap berdasi
Putri Hijau berdasi dan berjilbab
 - 2). Rabu, Kamis : Putra batik berdasi
Putri batik berdasi dan berjilbab
 - 3). Jum,at, Sabtu : Putra pamuka lengkap
Putri pramuka lengkap berjilbab
- d. Wajib memakai kartu identitas dan diharuskan ditaruh di Madrasah
- e. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin, pembina upacara bergiliran sesuai daftar urut kepegawaian

- f. Guru yang mengajar jam pertama mendampingi murid berbaris berdo'a dan bertadarus
- g. Jika berhalangan melaksanakan tugas mengajar, ada surat pemberitahuan kepada Kepala Madrasah dengan melampirkan tugas siswa (berupa soal-soal bukan membaca, menulis/merangkum)
- h. Jika ada keperluan pribadi/keluarga pada jam dinas, waktunya supaya diprogram pada jam-jam kosong dengan meminta ijin lebih dahulu kepada Kepala Madrasah/koordinator manajemen dan mengisi buku alibi
- i. Menyertakan surat dokter, apabila tidak hadir karena sakit lebih dari 3 hari
- j. Melaksanakan tugas/piket sesuai dengan jadwal dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab
- k. Meningkatkan loyalitas dan dedikasi terhadap lembaga
- l. Menjaga komunikasi yang harmonis antar sesama guru/karyawan
- m. Saling membantu antar sesama rekan kerja
- n. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan Madrasah
- o. Memiliki perilaku dan tutur kata yang sopan dan santun, dan memberi teladan yang baik terhadap siswa maupun sesama rekan kerja
- p. Menjaga nama baik lembaga Madrasah
- q. Guru yang mengajar pada jam terakhir mendampingi murid melakukan doa pulang

- r. Wali kelas memberi tugas kepada piket kelas untuk menutup jendela dan pintu kelas waktu pulang
- s. Guru piket datang jam 06.30 dan pulang 13.30 WIB
- t. Guru tidak diperkenankan mengadakan jam tambahan secara pribadi (privat) di sekolah

Peraturan Khusus

- a. Guru cuti melahirkan selama 2 bulan
- b. Jika tidak hadir dengan alasan apapun uang transport akan dipotong sejumlah ketidakhadiran dan dimasukkan dana umum

Sanksi Pelanggaran

- a. Teguran lisan
- b. Teguran tertulis
- c. Akan mempengaruhi DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan) yang memadai
- d. Terhambatnya kenaikan gaji
- e. **Kondisi Siswa**

Dalam komponen pendidikan siswa atau anak didik merupakan komponen tujuan pendidikan. Karena itu pembinaan terhadap siswa harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan.

Dalam membimbing kedewasaan anak, dapat diperlukan waktu yang tidak sedikit, karena bimbingan diberikan untuk pembentukan watak

dalam rangka pertumbuhan jasmani dan rohani agar dapat berkembang secara wajar dan seimbang. Dari kenyataan diatas, MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo masih menjadi alternatif kedua setelah MINU Pucang. Berdasarkan data tersebut, maka Kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo dan tenaga edukatif secara serius membenahi diri Madrasah dalam segala aspeknya dengan harapan agar MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo menjadi alternatif yang utama dibanding dengan lembaga yang lain.

Kemudian kalau ditinjau dari latar belakang ekonomi keluarga memiliki pendapatan menengah keatas, sehingga peranan orang tua dalam rangka membangun Madrasah Ibtidaiyah Thoriqussalam Sepande Sidoarjo dengan dana sumbangan infaq, sodaqoh, cukup besar. Orang tua merupakan patrner lembaga pendidikan (Madrasah) untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konsep public relation).

Untuk memupuk, mengembangkan, dan menyalurkan minat dan bakat siswa, Madrasah Ibtidaiyah Thoriqussalam Sepande Sidoarjo telah membuka kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan pada jam luar sekolah, yaitu: a. Beladiri diadakan setiap hari jum'at dan diikuti umum jam (13.30 – 15.30), b. Drumband diadakan setiap hari kamis kelas 3-5 jam (13.30-15.30), c. Hadrah diadakan setiap hari kamis kelas 1-6 jam (13.30-15.30), d. Kaligrafi setiap hari sabtu kelas 1-6 jam (13.30-15.30), e. Mengarang setiap

hari sabtu kelas 1-6 , f.. Mewarna setiap hari sabtu kelas 1-2, g. Menari setiap hari sabtu kelas 1-5

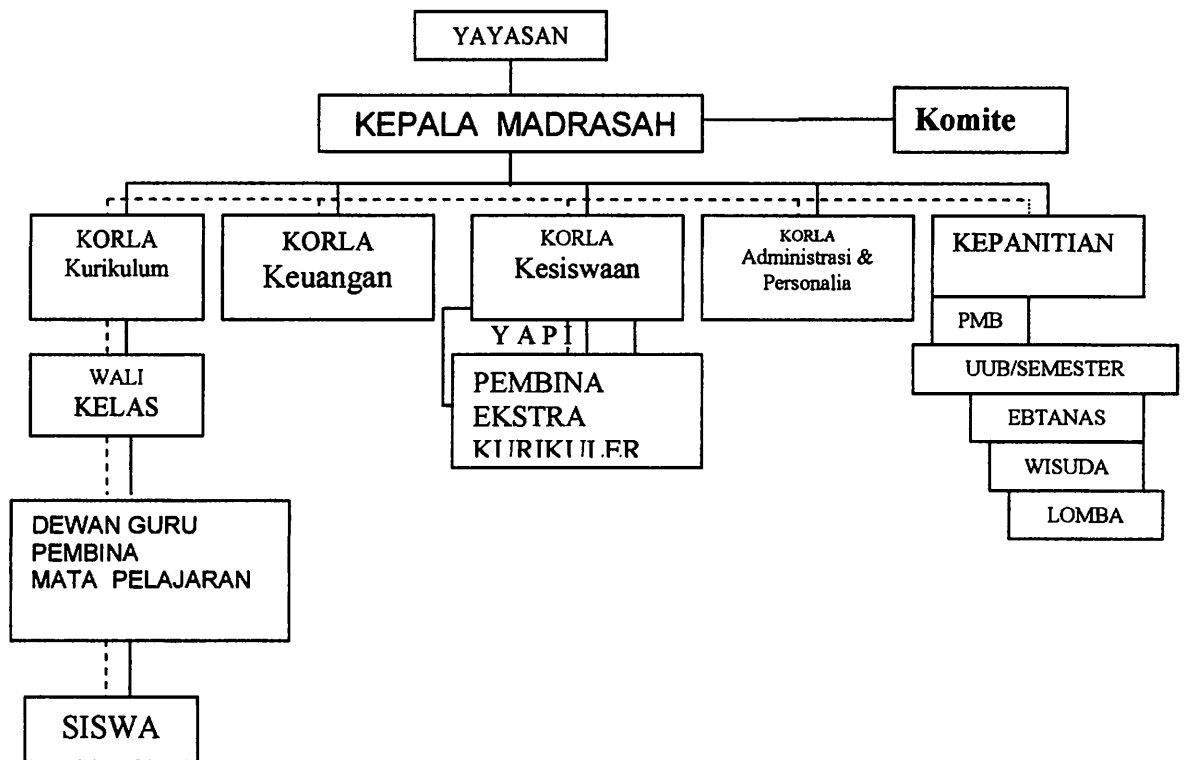
Dengan kegiatan belajar dan kegiatan ekstra kurikuler siswa diharapkan mampu mengembangkan diri untuk menatap masa depan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan kurikuler melatih siswa untuk memilih bidang yang disukai dan dapat mengaktualisasikan kemampuan dalam kegiatan tersebut. Kelak diharapkan setelah tamat dari Madrasah Ibtidaiyah Thoriqussalam Sepande Sidoarjo mempunyai kemandirian dan skill yang dapat dibanggakan.

f. Pola Struktur MINU Thoriquussalam Sepande Sidoarjo

Perkembangan struktur organisasi MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo pertama kali berdiri masih sangat sederhana, sebagai wujud pembaharuan dalam meningkatkan kinerja kepala madrasah bersama staf meningkatkan kuantitas dan kualitas MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Inovasi/pembaharuan tersebut pada sisi struktur wakil kepala madrasah menjadi korla (koordinator pengelola). Peninjauan secara substansi makna waka dan korla tersebut hampir sama, namun sisi kinerja agar ada tanggung jawab secara khusus, sebab di bawah korla ada sub korla. Pengembangan korla keuangan dan personalia ini dimulai pada tahun ajaran baru 2004/2005, mengingat perkembangan Madrasah yang

cepat dalam berbagai bidang, khususnya fasilitas, jumlah tenaga edukatif, jumlah siswa dan pembaharuan/inovasi pembelajaran.

Pola Struktur MINU Thoriquussalam Sepande Sidoarjo



Keterangan :

* Garis komando _____

* Garis koordinasi -----

- b. Memiliki kelengkapan data administrasi OPP
- 5) Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana
 - a. Memiliki kelengkapan data administrasi gedung dan ruang
 - b. Memiliki kelengkapan data administrasi laboratorium
 - c. Memiliki kelengkapan data administrasi perpustakaan
- 6) Kemampuan mengelola administrasi persuratan
 - a. Memiliki kelengkapan data administrasi surat keluar
 - b. Memiliki kelengkapan data administrasi surat masuk
 - c. Memiliki kelengkapan data administrasi surat keputusan
- b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
 - 1) Kemampuan menyusun program supervisi
 - a. Memiliki program supervisi KBM dan BK
 - b. Memiliki program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler
 - 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi
 - a. Melaksanakan program supervisi untuk kelas atau klinis
 - b. Melaksanakan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler
 - c. Melaksanakan program supervisi dadakan atau klinis
 - 3) Kemampuan menggunakan hasil program supervisi
 - a. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan guru dan karyawan
 - b. Memanfaatkan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah

a. Kurikulum

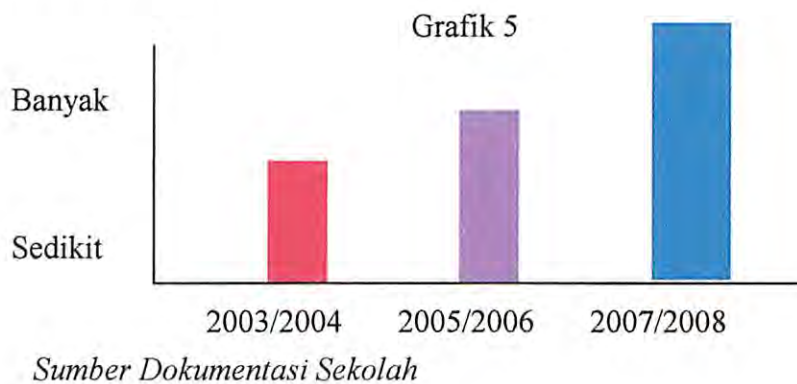
Inovasi/pembaharuan kurikulum yang dilakukan oleh kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo adalah modifikasi kurikulum, yaitu menambah jam pelajaran 45 jam perminggu menjadi 48 jam. Atau 70 % ilmu umum harus dibaca 100 % dalam proses pelaksanaan pengajarannya. Hal ini dilakukan oleh kepala MINU thoriqussalam sepande sidoarjo agar tidak kalah dengan SD, siswa dapat memahami ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang⁵.

Dalam operasionalnya di lapangan kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo menerapkan *integrated learning*, dan *integrated curriculum*.⁶ Integrated learning adalah pengintegrasian materi-materi agama kedalam materi umum. Integrated curricullum adalah penerapan perpaduan antara pelajaran umum dengan agama. Dengan upaya pengintegrasian tersebut, siswa MINU Thoriqussalam sepande sidoarjo mengalami peningkatan kualitas pendidikan, baik dari aspek kualitas akademik dan aspek psikis dengan meningkatnya moralitas anak.. Jadi adanya keseimbangan antara pemahaman ilmu umum dan pemilikan akhlaq.

⁵ Wawancara, Bapak Muridin, Kepala Mdarasah MINU Thariqussalam Sepande Sidoarjo, Tanggal 26 Juni 2008.

⁶ *ibid*

kunci atas keberhasilan inovasi yang dilaksanakan. Inovasi pengelolaan siswa dari tahun ke tahun dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



4. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah MINU Thariqussalam Sepande Sidoarjo dalam Inovasi Lembaga Pendidikan

Kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo mempunyai satu visi, misi, dan tujuan yaitu ingin menjadikan madrasah yang dulu tidak diminati orang, jatuh (kolab), penuh konflik menjadi madrasah dambaan umat diorientasikan menjadi “*Islamic modern school*”, atau minimal menjadi madrasah efektif, mempunyai etos kerja dan iklim yang sehat (*an efective school has a positive ethos and hygiene climate*).

Untuk mewujudkan hal tersebut, harus diwujudkan melalui inovasi pengelolaan fisik: kurikulum, sarana prasarana, keuangan, strategi pembelajaran, non fisik: siswa, tenaga guru, dan hubungan masyarakat.

MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang pesat, minat masyarakat semakin besar terhadap madrasah. Masyarakat mulai memberikan kepercayaan karena telah menunjukkan kemajuan.

Secara empiris (inkuiri) bukti inovasi dapat ditemukan/dibandingkan dengan masa sebelum kepemimpinan Bapak Drs Muridin dan masa kepemimpinannya. Sebagai bukti, bahwa selama tiga tahun terakhir di MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo adanya inovasi pengelolaan fisik: kurikulum, sarana prasarana, keuangan, strategi

Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi. Adanya sifat tersebut memudahkan kepala sekolah dalam menjaklankan kepemimpinannya . Tingkat intelegensi yang tinggi yang dimiliki oleh kepala sekolah berhubungan erat dengan keberhasilan dari proses-proses manajerial yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dengan keadaan lembaga pendidikan tersebut kepala sekolah dapat mengoptimalkan pekerjaan-pekerjaan yang ada di dalam lembaga pendidikan. Di MINU Thariqussalam Sepande Sidoarjo, Kepala madrasah diharapkan dapat meningkatkan pengakuan masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan itu. Oleh sebab itu kepala madrasah berusaha melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin secara maksimal.

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala madrasah dituntut untuk dapat berinovasi, mencari dan memberikan informasi, mengkoordinasi, mendiagnosis dan mengevaluasi segala macam hal yang bersangkutan dengan program yang telah dilakukan dalam lembaga pendidikan.

Segala macam hal yang dilakukan oleh kepala madrasah bertujuan untuk menjadikan kepemimpinannya berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dan menjadikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya menjadi lebih maju. Membuat perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan kerja staf, bersikap demokratis dan adil, bertanggung jawab adalah merupakan sebagian kecil usaha kepala

sekolah dalam meningkatkan kepemimpinannya. Tentunya usaha tersebut tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah melainkan juga para staf sangat penting perannya dalam usaha tersebut. Tanpa tim kerja yang baik, kepala sekolah tidak dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan programnya.

Dalam buku Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen, kepemimpinan adalah suatu seni tentang cara mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan dan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan si pemimpin.⁹ Dengan adanya definisi tersebut, kepala madrasah MINU Thariqussalam dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik karena beliau dapat mengarahkan stafnya sesuai dengan keinginannya.

Dalam kepemimpinannya selama ini Bapak Muridin telah berusaha sekuat mungkin untuk meningkatkan baik mutu pendidikan maupun mutu kepemimpinannya. Sehingga MINU Thariqussalam telah diakui oleh masyarakat luas khususnya oleh umat Islam.

Oleh sebab itu kepemimpinan yang ada di MINU Thariqussalam dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi target dan tujuan lembaga pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari kemahiran kepala madrasah dalam mengelola, mengatur seluruh elemen yang ada di MINU Thariqussalam Sepande Sidoarjo.

⁹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 138.

jam pelajaran dari 45 jam pelajaran perminggu menjadi 48 jam pelajaran perminggu.

- b. Mempersiapkan diri dengan mempertinggi keahlian dalam rangka *loss of confidence* (kehilangan kepercayaan). Di MINU Thariqussalam Sepande Sidoarjo guru-guru diberdayakan dengan mengikuti pelatihan atau wokshop yang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan saat ini.
- c. *Period of confusion* (masa kacau). Permasalahan di sekolah dapat timbul dari intern di sekolah maupun dari lingkungan luar sekolah (masyarakat). Karena itu madrasah terus berusaha meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat. Sebab antara masyarakat dan madrasah terdapat hubungan yang disebut “mutual support”. Antara keduanya saling membutuhkan dan memberikan keuntungan.
- d. *The backlash*, artinya apabila ada kasus-kasus yang timbul misalnya rumus evaluasi hendaknya dipecahkan menurut upaya inovasi. Dalam hal proses pembelajaran, MINU Thariqussalam Sepande Sidoarjo menerapkan model, *team teaching*, guru bidang studi, *class grouping*, *rotation class*, bimbingan ebtanas, pondok ebtanas yang kesemuanya ini adalah upaya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam segi keuangan, MINU

pelaksanaan inovasi selalu disesuaikan dengan kondisi real di lapangan, dan selalu melibatkan bawahan untuk merencanakan, mengevaluasi bersama lewat pertemuan rutin seminggu sekali.

Kedua, ide gagasan inovasi selalu dikaitkan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo sering mengatakan bahwa “MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo ini adalah milik umat, bukan milik Imron, atau siapa saja. MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo adalah wakaf, ya ! milik umat Islam semua. Jadi ayo kita besarkan bersama, sebab itu ibadah”.

Ketiga inovasi adalah hal baru dan demi kemajuan institusi, secara manusiawi ada hal yang baru setiap manusia pasti senang. Terbukti di lapangan melalui wawancara dengan kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo dan bawahan bahwa inovasi itu baru, sehingga menarik untuk diketahui dan dilaksanakan.

Keempat, komitmen dan kepatuhan dikarenakan imbalan (reward), yang diberikan cukup memadai sesuai dengan jerih payah mereka. Hal ini diakui oleh kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo bahwa secara manusiawi, imbalan penting untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara realitas di lapangan bahwa yang selalu didengung-dengungkan adalah perjuangan (ruhul jihad) uang itu tidak seberapa dibanding perjuangan mereka. Kenaikan gaji selalu naik setiap

tahun semester, namun bukan itu yang terpenting, kedua-duanya biar dapat (seimbang) yaitu berjuang dan beribadah.

Kemudian kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo adalah kepemimpinan situasional. Kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo melihat kondisi real di lapangan dan melihat kemampuan dan kemauan bawahan dalam melaksanakan inovasi dan tugas yang telah diberikan.

Mengenai perilaku kepemimpinan kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo, adalah instruktif, mendukung/konsultatif, partisipatif, dan berorientasi kepada keberhasilan. Hal ini sesuai dengan *path-goall*.

Perilaku kepemimpinan instruktif diterapkan bagi bawahan (guru) yang baru masuk, kematangan dan keprofesionalan belum tumbuh pada bawahan (guru) ini. Perilaku mendukung/konsultatif diterapkan bagi bawahan yang memiliki kemampuan namun kemauan yang rendah. Dalam hal ini kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo tetap memberikan keleluasaan dalam memberikan pendapat, namun tetap memberikan pengarahan. Perilaku kepemimpinan partisipatif diterapkan kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo bagi bawahan (guru) yang memiliki kemampuan kurang, namun kemauan yang tinggi. Dalam hal ini, kepala MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo menyatakan bahwa bawahan (guru) yang seperti ini adalah mitra kerja, sebab mereka dapat diberdayakan. Perilaku

pengabdianya karena ibadah. Sebab MINU Thoriqussalam Sepande Sidoarjo adalah madrasah milik umat, dan harus diperjuangkan bersama. MINU thoriqussalam sepande sidoarjo adalah institusi yang berbasis keagamaan. Dengan keberhasilannya ada kebanggaan tersendiri bagi umat Islam yang mampu menyaingi dengan lembaga pendidikan selain Islam.